

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. pandangan dasar pendekatan kualitatif menurut Sarantakos (1993) antara lain adalah suatu realitas sosial sebagai sesuatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang berada di luar individu, manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum alam di luar diri melainkan menciptakan rangkaian makna menjalani hidupnya, ilmu didasarkan kepada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografi, dan tidak bebas nilai, serta penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial (Poerwandari, 2005).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diawali dengan membangun *rapport* yang baik dan dilanjutkan dengan interaksi personal yang mendalam dan intensif membuat peneliti mampu mencapai kedalaman perasaan responden dan menggali hal-hal yang enggan ia ungkapkan kepada orang lain (Padget, 1998).

Ada beberapa bentuk pendekatan penelitian kualitatif, salah satunya adalah pendekatan penelitian Fenomenologis. Fenomenologis berasal dari bahasa Yunani, “*phaimonai*” yang berarti “nampak”. *Phainomenon* berarti “yang nampak”. Fenomenologi merupakan studi yang mendeskripsikan makna dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki sejumlah individu tentang sebuah konsep atau fenomena (Polkinghome: 2008).

Penelitian fenomenologi berusaha untuk menggali struktur kesadaran dalam pengalaman-pengalaman manusia yang menjadi fokusnya penelitiannya. Penelitian fenomenologis merupakan usaha untuk mendeskripsikan fondasi dasar pengalaman manusia dengan melihat kedalam pengalaman hidup sehari-hari untuk mendeskripsikan esensi yang dikandungnya. Fenomenologis dapat didefinisikan sebagai studi untuk melihat bagaimana individu berusaha untuk menginterpretasi dunia dan menemukan maknanya (Alasuutari 2008).

Metode fenomenologis bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menginterpretasi makna dari pengalaman-pengalaman hidup manusia. Fokus dari pertanyaan penelitian ini adalah apa yang sepertinya dialami dari situasi tertentu. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan narasi yang merupakan kunci untuk menghasilkan deskripsi dari pengalaman yang dialami individu. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

B. Definisi Konsep

PSK (Pekerja Seks Komersial) adalah peristiwa penjualan diri baik perempuan maupun laki-laki dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan imbalan pembayaran.

Sedangkan faktor-faktor penyebab perempuan menjadi PSK adalah faktor ekonomi, biologis atau seksual, sosial budaya, kebodohan sosial, lingkungan keluarga, terbatasnya lapangan pekerjaan dan sulitnya memperoleh pendapatan yang memadai, menyenangi pekerjaan sebagai PSK, dikecewakan pacar atau suami.

C. Responden Penelitian

1. Karakteristik Responden

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid, peneliti mencari subyek penelitian yang memahami permasalahan yang akan diteliti. Dan untuk menentukan subyek penelitian, maka dibutuhkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perempuan yang bekerja sebagai PSK di Kota Medan.
2. PSK yang bekerja di tempat-tempat hiburan malam diantaranya adalah tempat karaoke, club malam (diskotik).
3. PSK dengan batas usia 18-30 tahun.
4. Perempuan yang sudah menjalani profesi sebagai PSK di Medan lebih dari tiga tahun.

2. Jumlah Responden

Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif bersifat luwes. Oleh sebab itu, tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel pada penelitian kualitatif diarahkan pada kecocokan konteks (Poerwandari, 2005), dan tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu subyek pada penelitian ini hanya dibatasi pada 3 (tiga) orang PSK saja, yakni AA sebagai subyek penelitian dewasa awal (usia 25 tahun), AK sebagai subyek penelitian dewasa awal (usia 25 tahun), IS sebagai subyek penelitian dewasa awal (usia 26 tahun). Konsentrasi kajian pada penelitian ini adalah Faktor-Faktor Wanita Menjadi PSK.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi pusat permasalahan yang akan diteliti. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perempuan yang menjadi PSK yang ada di tempat-tempat hiburan malam (diskotik) di Kota Medan.

4. Tokoh Kunci (*key Informan*)

Tokoh kunci adalah orang yang mempunyai informasi yang cukup luas tentang subyek penelitian, baik dari sisi sejarah maupun aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh PSK ditempat tersebut. Data yang dapat digali dari tokoh kunci berupa penuturan (cerita lisan) maupun tulisan. Orang yang termasuk dalam kategori ini adalah, warga sekitar, pemuda pemudi, mucikari, geromo, teman dekat, kerabat atau keluarga.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus serta pencatatan yang sistematis ditunjukkan pada satu atau beberapa fase masalah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pemecahan persoalan yang dihadapi. Pada praksisnya teknik ini digunakan pada fase awal pra lapangan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat membaca situasi dan kondisi baik yang berkaitan dengan lapangan (lokasi penelitian) maupun subyek penelitian.

Minauli (2006) membagi observasi menurut karakteristiknya masing-masing, yaitu:

a. Observasi terstruktur dan tidak terstruktur

Observasi terstruktur terdiri dari observasi-observasi yang telah diatur sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana orang biasanya berperilaku dalam situasi seperti itu. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara informal, mengenai perilaku seseorang dalam dalam situasi alami.

b. Observasi partisipan dan nonpartisipan

Observasi partisipan dilakukan dengan cara observer menjadi bagian dari mereka yang diobservasi dan dapat memperoleh pengamatan dari tangan pertama karena dapat merasakan langsung bagaimana situasi tersebut. Observasi non partisipan dilakukan dengan cara observer bertindak sebagai peneliti total dan tidak terlihat dalam peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas responden dan hanya bertindak sebagai pengamat atau peneliti.

2. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu atau proses tanya jawab secara langsung dengan informan yang dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi data selengkap-lengkapya. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

memberi pertanyaan-pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

Secara umum dapat di bedakan tiga pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara (Patton, 2009) sebagai berikut:

a. Wawancara Informal

Wawancara informal bergantung sepenuhnya pada pertanyaan yang spontan dalam interaksi yang alami. Peneliti bercakap-cakap dengan responden dengan cara yang kasual hingga responden tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Topik wawancara mungkin dapat berubah dengan cepat dan tiba-tiba sesuai dengan situasi pada saat itu. Wawancara ini dapat dilakukan ketika peneliti dapat tinggal dalam satu situasi dalam periode waktu tertentu dan memiliki kesempatan yang lebih luas dalam mengumpulkan informasi.

Kelebihan pendekatan ini adalah pewawancara dapat menanggapi dengan segera adanya perbedaan individual dan perubahan situasi. Pertanyaan dapat dimodifikasi sesuai kondisi individual untuk meningkatkan kedalaman hubungan serta dapat menggunakan situasi lingkungan untuk meningkatkan kekonkretan dan kesegeraan tanggapan. Kelemahannya adalah membutuhkan banyak waktu untuk mendapatkan informasi yang sistematis.

b. Wawancara Dengan Pedoman Umum

Wawancara dengan pedoman umum berarti wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang dijadikan panduan selama proses berlangsung. Pedoman wawancara dimaksudkan agar informasi yang diperoleh sama dari semua responden mencakup topik yang sama. Pedoman wawancara

mengandung isu utama yang akan digali dari responden namun juga memberikan kesempatan pewawancara untuk mengeksplorasinya lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang lebih khusus dan sempit. Urutan pertanyaan dapat disesuaikan demikian pula dengan formulasi pertanyaan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Kelebihan pendekatan ini adalah wawancara menjadi lebih sistematis pada semua responden dan mencakup keseluruhan topik yang ingin ditanyakan. Teknik ini bermanfaat terutama pada wawancara kelompok sehingga menjaga interaksi agar tetap fokus namun memberi ruang individual.

c. Wawancara terbuka

Wawancara terbuka yang dilakukan merupakan proses yang menggunakan sederet pertanyaan yang disusun dengan hati-hati, dengan urutan yang telah ditentukan dengan seksama, dan diformulasikan secara baku untuk setiap butir pertanyaan. Usaha penggalian topik agak terbatas karena dimaksudkan untuk memperkecil variasi pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang diwawancarai. Dengan demikian akan diperoleh data yang sama dan seimbang kuantitasnya dari semua responden. Berguna juga terutama jika pewawancara terdiri dari beberapa orang sehingga spontanitas dan keluwesan dari masing-masing pewawancara dapat diperkecil.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman, yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara. Alasan peneliti menggunakan metode wawancara ini adalah untuk

memperoleh informasi yang sama dari semua responden dan juga wawancara akan lebih sistematis pada semua responden.

3. Alat Bantu Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (2007) dalam metode penelitian kualitatif, alat yang terpenting adalah peneliti itu sendiri. Namun, untuk memudahkan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti membutuhkan alat bantu, antara lain sebagai berikut:

1. Alat Bantu Pengumpulan Data Wawancara

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai hal-hal apa saja yang harus dibahas pada saat wawancara. Adapun hal-hal yang ingin digali dalam wawancara, adalah sebagai berikut:

1. Mengapa responden memilih pekerjaan menjadi PSK ?
2. Apakah orangtua mengetahui pekerjaan responden sebagai PSK ?
3. Apakah responden mempunyai pengalaman yang traumatis dengan pasangan?
4. Bagaimana hubungan sosial kemasyarakatan tempat tinggal responden?
5. Apakah responden menyenangi pekerjaan sebagai PSK?
6. Apakah responden memahami jika pekerjaannya sebagai PSK bisa merusak nilai-nilai sosial dimasyarakat?
7. Berapa kali responden berhubungan intim dalam sehari?
8. Apakah responden pernah melayani pelanggan sesama jenis?

9. Apakah responden pernah melayani pelanggan lebih dari satu orang dalam satu waktu?
10. Apa dampak yang ditimbulkan dari keberadaan PSK?

b. Alat Perkam

Alat perekam digunakan untuk memudahkan peneliti mengulangi kembali hasil wawancara dan dapat memudahkan apabila ada data yang kurang jelas, sehingga peneliti dapat bertanya kembali kepada responden

2. Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan responden dibuat dan diberikan kepada responden yang bertujuan untuk mengadakan kerja sama antara peneliti dan responden agar lebih memudahkan pada saat penelitian. Dengan demikian peneliti sudah mendapatkan izin dari responden.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Peneliti membuat proposal penelitian.
- b. Membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini yaitu pembimbing penelitian untuk mendapatkan masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapatkan masukan peneliti memperbaiki pedoman wawancara tersebut selanjutnya mempersiapkan wawancara.

- c. Mencari Informasi mengenai subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Peneliti menanyakan ketersediaannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia selanjutnya mengatur jadwal wawancara dengan responden.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara.

Peneliti mengkonfirmasi ulang mengenai waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden.

- b. Melakukan Wawancara.

Peneliti meminta responden penelitian untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian dan menyatakan bahwa responden memahami tujuan dilakukannya wawancara, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan dalam wawancara serta mempunyai hak untuk mengundurkan diri dari penelitian. Peneliti juga memberikan Informasi kepada responden bahwa hasil wawancara tersebut dan identitas responden adalah rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Setelah responden menyetujui maka dilakukan wawancara serta observasi terhadap responden penelitian.

- c. Memindahkan hasil wawancara dalam bentuk transkrip verbatim.

Peneliti melakukan *coding* yaitu membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Coding dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2007).

- d. Melakukan Analisis Data

Peneliti melakukan analisis penelitian terhadap data wawancara dan observasi yang sudah diperoleh untuk mendapatkan data yang mendukung dan relevan dengan tujuan penelitian.

- e. Menarik kesimpulan dan membuat saran.

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian untuk menjawab permasalahan yang diteliti, kemudian peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiono, 2010)

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan

fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, jadi akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiono, 2010)

2. Analisis Data di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.

Namun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang didapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema maupun polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Peneliti memilih data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajian.
- b. Penyajian data (*data display*), setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Didalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klarifikasi dan masing-masing topic kemudian dipisahkan, kemudian topic yang sama

disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan.

- c. Data yang dikelompokkan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan.
- d. Setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan simpulan.

G. Kredibilitas Hasil Penelitian

Hal penting yang dapat meningkatkan keabsahan penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi . Triangulasi mengacu bertujuan untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengolaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, maka peneliti dapat menguatkan derajat manfaat studi pada setting-setting berbeda pula (Marshall, 2002).

Selanjutnya Patton (2007) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi data, yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.

2. Triangulasi peneliti, yaitu disertakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori, yaitu digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.
4. Triangulasi metode, yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Dimana dalam triangulasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu melalui responden dan informan. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda, seperti dengan menggunakan wawancara dan observasi.